

**PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**LIZA FATIMAH  
NPM. 1451020228**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439H/2018M**

**PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**LIZA FATIMAH  
NPM. 1451020228**

**Program Studi : Perbankan Syari'ah**

**Pembimbing I : Madnasir, S.E, M.Si  
Pembimbing II : Suhendar, M.S.Ak**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439H/2018M**

## ABSTRAK

### PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII)

Oleh  
**Liza Fatimah**

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang sudah *Go Public*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para investor tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Price to Earning Ratio* terhadap harga saham syariah yaitu pada perusahaan yang tidak delisting di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2013-2016. Hasil penelitian ini bagi perusahaan dapat memberikan bahan pertimbangan membuat kebijakan dalam bidang keuangan di masa yang akan datang

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 18 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI dalam websitenya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis data menggunakan analisis regresi berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji hipotesis dengan uji t dan uji F.

Berdasarkan hasil yang diperoleh variabel DER, NPM, ROE, dan PER, dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh paling dominan dan efektif dalam memprediksi harga saham adalah variabel *Return On Equity* (ROE). Variabel DER, NPM, ROE dan PER secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tidak delisting di *Jakarta Islamic Index* mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Selain itu berdasarkan *R square* diperoleh hasil 0.57 atau sebesar 57%, sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara Parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saha, dan variabel *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Apabila akan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang tema sejenis, sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian, menambah periode pengamatan, dan menambah variabel lain yang belum diteliti, misalnya *Return On Investment* (ROI), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Economic Value Added* (EVA), *Dividend Per Share* (DPS), dan lain-lain





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PERUBAHAN  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

**Nama Mahasiswa : Liza Fatimah**  
**NPM : 1451020228**  
**Jurusan : Perbankan Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Bandar Lampung, 08 Juni 2018**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Madnasir, S.E., M.Si**

  
**Suhendar, M.S.Ak**

**NIP. 197504242002121001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonomi Islam**

  
**Ahmad Habibi, S.E., M.E**

**NIP.19790105142003121003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) Disusun Oleh :  
LIZA FATIMAH, NPM : 1451020228, Jurusan : Perbankan Syariah, telah  
diajukan dalam siding Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada  
Hari/Tanggal : 15 November 2017.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.S.I**

**Sekretaris : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak**

**Penguji I : Madnasir, S.E., M.S.I**

**Penguji II : Muhammad Iqbal, M.E.I**

**DEKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag**

**NIP. 195808241989031003**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q. S. Al-Hasyr : 18).*



## **RIWAYAH HIDUP**

Liza Fatimah dilahirkan di Kabupaten Lampung Utara pada 14 Februari 1996. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Nasarudin dengan Ibu Mayrati. Penulis menempuh pendidikan formal yang dimulai dari jenjang Sekolah Dasar di SDN 2 Tanjung Baru Kec. Bukit Kemuning, Kab. Lampung Utara dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Tanjung Baru, Kab. Lampung Utara dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah atas di SMA Negeri 1 Bukit Kemuning, Kab. Lampung Utara dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 juga penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti dan kasih sayang yang tulus kepada :

1. Ayahanda Nasarudin, Ibunda Mayrati, yang selama ini cukup sabar untuk segera melihat putrinya menyelesaikan perkuliahannya, yang jasa-jasanya tidak mungkin dapat aku balas.
2. Kakak-kakaku Herman, Ahmad Firdaus, Ahmad Solihin, Ahmad Mukhlisin, Eva Sulastri, Silvia Anggraeni dan terutama untuk kakak ku Siti Aminah yang aku cintai yang selama ini selalu membimbing, mengarahkan, menyemangati dan telah banyak berdo'a serta berjuang untuk keberhasilanku hingga dapat menghantarkanku menyelesaikan kuliah di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Sahabat Seperjuanganku Willis Nanda Syafitri, Eva Susanti, Dessy Nurlaila, Maya Putri Auliyana Pakpahan, Agus Anitasari, Eka Apriliani Putri, dan teman-teman Perbankan Syariah C yang telah cukup sabar menemani dan menyemangatiku setiap waktunya.
4. Teman kosan ku Isna Malahayati, Saniyati, Nirpa Aprilia, Fitri Marantika dan Bella Dwi Lestari yang selalu memberiku semangat, serta memberi nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tak terhingga kepada Dzat Yang Maha Agung, Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan nikmat-Nya, kesehatan jasmani dan rohani, serta kekuatan lahir dan batin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**”. Sebagai syarat akhir untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Shalawat teriring salam tak lupa penulis haturkan kepada suri tauladan umat islam, baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E.,M.E, Ketua Program Studi Perbankan Syariah
3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang berarti selama penulisan skripsi ini.

4. Bapak Suhendar, M.S.Ak selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, usulan perbaikan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Ibu dosen, para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Raden Intan Lampung yang dengan penuh pengabdian telah memberikan Ilmu pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
6. Teman-teman angkatan 2014 program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Raden Intan Lampung
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin

Bandar Lampung, 26 Juni 2018

Penulis

**Liza Fatimah**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Latar Belakang Masalah .....	4
E. Rumusan Masalah .....	14
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Pasar Modal .....	16
1. Pengertian Pasar Modal .....	16
2. Manfaat Pasar Modal .....	21
3. Fungsi Pasar Modal .....	23
4. Mekanisme Pasar Modal .....	26
B. Saham .....	33
1. Pengertian Saham .....	33
2. Jenis-Jenis Saham .....	36
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham .....	39

C.	Analisis Kinerja Keuangan .....	41
1.	Pengertian Analisis Kinerja Keuangan .....	41
2.	Tujuan Analisis Kinerja Keuangan .....	41
3.	Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan .....	42
4.	Prosedur Analisis .....	43
D.	Analisis Rasio Keuangan .....	46
1.	Rasio Hutang Modal (DER) .....	46
2.	Marjin Laba Bersih (NPM) .....	47
3.	Pengembalian Atas Ekuitas (ROE) .....	47
4.	Rasio Harga Terhadap Pendapatan (PER) .....	47
E.	Tinjauan Pustaka .....	51
F.	Kerangka Pemikiran .....	53
G.	Hipotesis .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>61</b>
A.	Pengertian Metode Penelitian .....	61
B.	Jenis dan Sumber Data .....	61
1.	Jenis Data .....	61
2.	Sumber Data .....	62
C.	Populasi dan Sampel .....	63
1.	Populasi .....	63
2.	Sampel .....	63
D.	Tekhnik Pengumpulan Data .....	64
E.	Definisi Operasional Penelitian .....	64
1.	Variabel Penelitian .....	64
2.	Definisi Operasional Penelitian .....	65
F.	Teknik Analisis Data .....	65
1.	Uji Asumsi Klasik .....	66
2.	Analisis Data .....	69
3.	Koefisien Determinasi .....	70
4.	Uji Statistik F .....	70
5.	Uji Statistik T .....	70



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>72</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	72
1. Gambaran Objek Penelitian .....	72
2. Perusahaan Sampel Penelitian .....	75
3. Variabel-Variabel Penelitian Perusahaan Sampel .....	76
B. Analisis Data .....	78
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	79
2. Uji Asumsi Klasik .....	81
C. Hasil Penelitian .....	87
1. Analisis Regresi Berganda .....	87
2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	89
3. Uji Statistik F (Uji Simultan) .....	90
4. Uji Statistik T (Uji Parsial) .....	91
D. Pembahasan .....	93
1. Pengaruh DER terhadap Harga Saham .....	93
2. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham .....	95
3. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham .....	96
4. Pengaruh PER terhadap Harga Saham .....	98
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
Tabel 1.1	Jumlah Sektor Industri Saham Syariah di Indonesia Tahun 2015 .....	7
Tabel 1.2	Daftar Perusahaan yang Tidak Delisting di JII Periode Desember-Mei Tahun 2013-Tahun 2016 .....	8
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	76
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	79
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas .....	82
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi <i>Cochrane Orcutt</i> .....	85
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas .....	86
Tabel 4.6	Ringkasan Hasil Uji Regresi Berganda .....	87





## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	53
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

Lampiran 1	Daftar Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode Desember-Mei Tahun 2013-Tahun 2015
Lampiran 2	Harga Saham Perusahaan Sampel Periode 2013-2016
Lampiran 3	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sampel Periode 2013-2016
Lampiran 4	<i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sampel Periode 2013-2016
Lampiran 5	<i>Return On Equity</i> Perusahaan Sampel Periode 2013-2016
Lampiran 6	<i>Price to Earning Ratio</i> Perusahaan Sampel Periode 2013-2016
Lampiran 7	Hasil Uji Statistik Deskriptif
Lampiran 8	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 9	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 10	Hasil Uji Autokorelasi <i>Cochrane Orcutt</i>
Lampiran 11	Hasil Uji Multikolinieritas
Lampiran 12	Hasil Uji T



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis merasa untuk menjelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam **“Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*”**.

Dengan adanya penjelasan yang terkandung dalam istilah judul tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalah pahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Kinerja Keuangan** adalah Analisis dalam linguistik, analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.<sup>1</sup> Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kinerja keuangan adalah usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

---

<sup>1</sup> Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)* PSAK No. 18 (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2007), h. 104



2. **Saham** merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau pun persentase tertentu.<sup>2</sup>
3. **Jakarta Islamic Index (JII)** merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariat islam. Dengan kata lain, dalam Indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperjelas kembali yang dimaksud dengan pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang berdasarkan pada Firman Allah swt, Sunnah Rasul serta ijtihad para ulama tentang kegiatan ekonomi. Dalam hal ini terkait dengan analisis kinerja keuangan perusahaan yang termasuk beberapa faktor yang menjadi pengaruh harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).

---

<sup>2</sup> Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h. 226.

<sup>3</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 417.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara objektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Obyektif**

Bagi penulis pentingnya meneliti/menulis masalah yang akan diteliti terkait dengan judul di skripsi, hal ini dikarenakan pasar modal memainkan peranan yang penting dalam dunia perekonomian. Sementara itu analisis kinerja keuangan perusahaannya perlu diteliti dikarenakan aspek-aspek tersebut dapat menjadi faktor dalam meningkatkan kualitas dari kinerja suatu perusahaan tersebut.

### **2. Secara Subjektif**

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah. Bahasan tersebut juga terdapat di mata kuliah Pasar Modal Syariah.
- b. Penulis meyakini dapat menyelesaikan skripsi ini karena sumber-sumber yang dibutuhkan tersedia di perpustakaan, artikel, jurnal maupun website resmi *Bursa Efek Indonesia* yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang sudah di audit dan dipublikasikan.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian ini penulis menghindari perluasan pembahasan, maka pada variabel Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan penelitian hanya membatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), ROE (*Return On Equity*), dan PER (*Price to Earning Ratio*).

### D. Latar Belakang Masalah

Pasar modal dalam arti luas adalah sarana bagi pihak yang membutuhkan modal jangka panjang dari masyarakat umum. Pihak yang membutuhkan modal adalah pihak swasta atau pemerintah. Masyarakat umum disebut juga sebagai investor. Modal jangka panjang yang dibutuhkan dapat ditawarkan kepada masyarakat dalam bentuk berupa saham atau surat utang.<sup>4</sup>

Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, reksa dana, waran, *right*, dan berbagai instrumen *derivative* seperti *option*, *futures* dan lain-lain. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock*

---

<sup>4</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi 2* (Surabaya: Erlangga, 2015), h. 6.



*Exchange* (IDX). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*.<sup>5</sup>

Dewasa ini investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* ini umumnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Capital gain* sendiri diperoleh dari selisih positif antara harga jual saham dengan harga beli saham tersebut. Bagi perusahaan *go public*, penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional.

Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di

---

<sup>5</sup> Suharno, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014". *Skripsi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta* (Juli 2016), h. 2.

pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>6</sup>

Dalam ekonomi Islam di mana memberikan bunga dilarang dan ada partisipasi langsung dalam bisnis dengan risiko dan keuntungan yang dibagi, kehadiran pasar modal yang berfungsi dengan baik sangat penting. Peran pasar modal dan kelemahannya dalam system ekonomi non-Islam dijabarkan sebagai berikut:

1. Memperbolehkan adanya partisipasi secara penuh terhadap kekayaan perusahaan bagi investor
2. Memungkinkan pemegang saham dan surat utang untuk memperoleh likuiditas dengan menjual saham atau obligasi perusahaan ke pasar modal
3. Memperbolehkan perusahaan meningkatkan dana eksternal dalam rangka ekspansi aktivitas perusahaan.

Diasumsikan bahwa dalam bursa efek dalam menentukan waktu perdagangan dan harga di bawah harga saham maksimum yang ditetapkan oleh Manajemen Bursa Efek akan menghilangkan spekulasi dan menstabilkan pasar modal. hal ini diperkirakan akan menghapuskan pasar gelap dan dalam ekonomi rendah cenderung akan meningkatkan harga saham di atas harga maksimum yang ditetapkan oleh manajemen bursa efek.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 111.

<sup>7</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Financial Management Jilid 1* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h. 367.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Sektor Industri Saham Syariah di Indonesia Tahun 2015**

No.	Jenis Sektor	Persentase
1.	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	10,12%
2.	Pertambangan	8,33%
3.	Indstri Barang Konsumsi	8,93%
4.	Aneka Industri	8,04%
5.	Industri Dasar dan Kimia	13,99%
6.	Perusahaan Publik	1,19%
7.	Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan	16,37%
8.	Emiten tidak Listing	3,27%
9.	Perdagangan Jasa dan Investasi	25,89%
10.	Keuangan	0,30%
11.	Pertanian	3,57%

*Sumber: Laporan OJK*

Jumlah perusahaan *go public* yang ada di *Indonesia Stock Exchange* (Bursa Efek Indonesia) Pada per september 2017 sebanyak 555 perusahaan/emiten. Dan pada Mei 2017 terdapat 331 saham yang telah dikategorikan sebagai saham syariah, jumlah tersebut terdiri dari beberapa jenis sektor, mayoritas saham syariah bergerak dalam sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi (25,89%), sektor Properti, *Real Estate* & Konstruksi (16,37%), sektor Industri Dasar dan Kimia (13,99%), sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi (10.12%) dan sektor-sektor lainnya masing-masing di bawah 10%.

Dari banyaknya perusahaan yang telah dikategorikan syariah tersebut terdapat 30 perusahaan yang telah masuk kedalam Indeks syariah yaitu JII, Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham.<sup>8</sup> Di Bursa Efek Indonesia terdapat 7 (tujuh) jenis indeks, antara lain Indeks Individual, Indeks Harga Saham Sektoral, Indeks Harga Saham

<sup>8</sup> Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 129.



Gabungan atau *Composite Stock Price Index* (IHSG), Indeks LQ 45, Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, Indeks KOMPAS 100, dan Indeks Syariah.

Indeks Syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*) merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham mengakomodasi investasi syariat dalam islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah. Investasi dalam pasar modal, khususnya dalam saham, memiliki profil risiko dan hasil yang berbeda dengan investasi keuangan lainnya.<sup>9</sup>

**Tabel 1.2.**  
**Daftar Perusahaan yang Tidak Delisting di JII Periode Desember-Mei Tahun 2013-Tahun 2016**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Ket.
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk	Tetap
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	Tetap
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Tetap
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
9.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap
10.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap
11.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
12.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap
13.	LSIP	PP London Sumatra Plantation Tbk	Tetap
14.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Tetap
15.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap
16.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
17.	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap
18.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap

Sumber: Laporan Jakarta Islamic Index (JII) (data diolah)

<sup>9</sup> Ibid, h. 130.

Jumlah perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) tahun 2013 adalah 30 perusahaan, begitu juga pada tahun 2014 sampai tahun 2016, data di atas penulis ambil dari jumlah perusahaan yang terdaftar di JII 4 tahun terakhir dimulai dari tahun 2013 sampai tahun 2016 sehingga didapat 18 perusahaan yang konsisten dengan prinsip syariah dan tidak dikeluarkan dari indeks JII.

Seperti yang diketahui pasar modal syariah adalah pasar modal yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang harus terbebas dari unsur ribawi. Sesuai dengan firman Allah mengenai pengharaman riba :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبَطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (Q.S. Al-Baqarah: 275).<sup>10</sup>

Penggalan ayat di atas menjelaskan mengenai pengharaman riba dalam suatu bisnis ataupun transaksi sebuah perusahaan yang menghasilkan *return* tetapi tidak meninggalkan prinsip syariah.

<sup>10</sup> Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 47.

Dalam Islam, investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Firman Allah SWT. Dalam Surah At-Taubah (9:33) secara tegas melarang aktivitas penimbunan (*iktinaz*) terhadap harta yang dimiliki:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ٣٣

Artinya: *Dia-lah yang telah Mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk diunggulkan atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.*<sup>11</sup>

Pada ayat ini, Allah swt. Menerangkan bahwa sebagai jaminan atas kesempurnaan agama-Nya, maka diutuslah seorang rasul, yaitu Nabi Muhammad saw, dan dibekali sebuah kitab suci, yaitu Al-Qur'anul karim yang penuh berisi petunjuk yang menjelaskan segala sesuatunya dan mencakup isi kitab-kitab suci sebelumnya. selain itu, dibekali juga dengan agama yang hak, agama yang lebih lengkap dari agama sebelumnya secara keseluruhan, yaitu agama Islam. Agama yang telah diridhai dan direstui Allah swt, untuk menjadi agama yang dianut oleh segenap umat manusia.

Agama islam sesuai dengan segala keadaan dan tempat berlaku sepanjang masa sejak disyariatkannya sampai akhir zaman. Oleh karena itu, tidak heran kalau agama Islam itu mendapat sambutan yang baik dari segenap umat yang maju dengan pesatnya sehingga dalam waktu-waktu yang singkat sudah tersebar ke segala penjuru dunia menempati tempat yang mulia dan tinggi, lebih tinggi agama-agama sebelumnya. Meskipun orang musyrik tidak

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 192.



senang atas kenyataan-kenyataan itu, bahkan tetap menghalang-halangi dan kalau dapat menghancurkannya, tetapi kodrat iradat Allah juga yang akan berlaku, tak ada suatu kekuatan apa pun yang dapat menghambat dan menghalanginya.

Untuk mengimplementasikan seruan investasi tersebut, maka harus diciptakan suatu sarana untuk berinvestasi. Banyak pilihan orang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan hartanya di pasar modal. pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan atau surat-surat berharga jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Institusi pasar modal syariah merupakan salah satu pengejawantahan dari seruan Allah tentang investasi tersebut.<sup>12</sup>

Pada dasarnya kegiatan operasional harus dijalankan secara efektif dan efisien agar dapat mengoptimalkan *return* bagi perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan *return* dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dalam penilaian kinerja keuangan dibutuhkan alat ukur atau indikator untuk menentukan kondisi suatu perusahaan. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 jenis rasio yang diantaranya, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Net Profit Margin* (NPM).

---

<sup>12</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Op.Cit*, h. 556.

Untuk memperoleh *return* yang tinggi, seorang investor harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan tersebut diperoleh informasi tentang kinerja keuangan (*financial performance*) suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penilaian untuk memilih saham-saham perusahaan yang mampu memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi.<sup>13</sup>

Rasio keuangan merupakan bagian penting dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan dari suatu entitas. Sehingga sesuai dengan pernyataan di atas bahwa rasio keuangan yang dianalisis adalah yang dianggap secara teoritis dan disesuaikan dengan bukti empiris yang diperoleh serta dihubungkan dengan untuk apa rasio keuangan tersebut dipergunakan dan ditujukan.<sup>14</sup>

Rasio keuangan membantu dalam mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, maka akan diperoleh informasi mengenai penilaian keadaan perusahaan, baik yang telah lampau, saat sekarang, dan masa yang akan datang.

Penelitian yang mengkaji tentang rasio keuangan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aulia Mandasari yang menyatakan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan rasio

---

<sup>13</sup> Esti Puji Astitik, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, (Juli 2005), h. 4

<sup>14</sup> Irham Fahmi, *Rahasia Saham dan Obligasi (Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas Dalam Bermain Saham dan Obligasi)* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.115.

likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>15</sup> Adapun penelitian yang dikaji oleh Christine Dwi Karya Susilawati menyatakan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil.<sup>16</sup>

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang tertera di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan hasil penelitian yang mereka lakukan, ini menjadi salah satu faktor menarik untuk dilakukan penelitian kembali, guna mendapatkan bukti empiris. Dengan demikian penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham merupakan hal yang menarik untuk dilakukan. Karena sifat dari risiko ini yang akan selalu melekat pada setiap investasi, terutama investasi dalam saham. Sehingga membuat ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)”**.

---

<sup>15</sup> Aulia Mandasari, “Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi”. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 10* (2014), h. 1.

<sup>16</sup> Christine Dwi Karya Susilawati, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 5, No. 2* (Mei 2015), h. 65.

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan maupun parsial antara DER, NPM, ROE dan PER terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) selama periode tahun 2013 – 2016?

## F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh secara simultan maupun parsial antara DER, NPM, ROE dan PER terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) selama periode tahun 2013 – 2016

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dapat membantu investor tersebut dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).



- b. Bagi pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal Indonesia (Bapepam, PT BEI, Calon Emiten dan Profesi terkait)

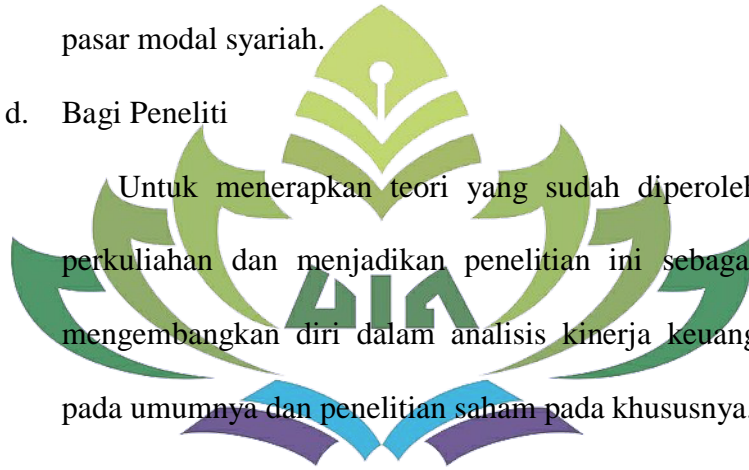
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.

- c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah pustaka bagi yang berminat mendalami pengetahuan dalam bidang pasar modal syariah.

- d. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan dan menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan diri dalam analisis kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dan penelitian saham pada khususnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pasar Modal

##### 1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). Berlangsungnya fungsi pasar modal adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan “kriteria pasarnya” secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.<sup>17</sup>

U Tun Wai Hugh T. Patrick dalam sebuah makalah IMF menyebutkan 3 pengertian tentang pasar modal sebagai berikut. Danareksa 1986 dan Ekonomika FEUI, 1987.

##### a. Definisi yang luas

Pasar modal adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan jangka pendek, primer dan tidak langsung.

---

<sup>17</sup> Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h. 5.

b. Definisi dalam arti menengah

Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari 1 tahun) termasuk saham-saham, obligasi, pinjaman berjangka, hipotek dan tabungan, serta deposito berjangka.

c. Definisi dalam arti sempit

Pasar modal adalah pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi dengan memakai jasa makelar, komisioner, dan *underwriter*.<sup>18</sup>

Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>19</sup>

Secara umum, penerapan prinsip syariah dalam industri pasar modal khususnya pada instrument saham dilakukan berdasarkan penilaian atas saham yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan, karena instrument saham secara natural telah sesuai dengan prinsip syariah mengingat sifat saham dimaksud bersifat penyertaan. Para ahli fiqih

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 7.

<sup>19</sup> Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 111.

berpendapat bahwa suatu saham dapat dikategorikan memenuhi prinsip syariah apabila kegiatan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut tidak tercakup pada hal-hal yang dilarang dalam syariah Islam, seperti : 1) alkohol; 2) perjudian; 3) produksi yang bahan bakunya berasal dari babi; 4) pornografi; 5) jasa keuangan yang bersifat konvensional; dan 6) asuransi yang bersifat konvensional.<sup>20</sup>

Ada beberapa prinsip dasar untuk membangun system pasar modal yang sesuai dengan ajaran Islam. Prinsip dasar tersebut, antara lain:

1. *Riba*. Larangan transaksi bunga (riba) sangat jelas, karena itu transaksi di pasar modal yang di dalamnya terdapat bunga (riba) tidak diperkenankan oleh syari'ah.
2. *Gharar* yaitu transaksi yang didalamnya mengandung ketidakjelasan.
3. *Khida* yaitu transaksi yang di dalamnya dimungkinkan terjadinya penipuan.
4. *Najsy* yaitu melakukan penawaran palsu
5. *Bai'ul ma'dum* menjual sesuatu yang belum jelas.
6. *Ikhtikar*, yaitu pembelian untuk penimbunan efek.
7. *Insider trading*, yaitu menyebarluaskan informasi yang menyesatkan atau memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan transaksi yang dilarang.

---

<sup>20</sup> Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 2.



8. *Bai'u maalaisa bimamluk (Short selling)*, adalah menjual saham sebelum seseorang memilikinya, dengan harapan dapat membelinya kembali dengan harga yang lebih rendah.
9. *Spekulasi*, Syari'ah juga melarang transaksi yang didalamnya terdapat spekulasi.<sup>21</sup>

Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi di berbagai sektor dapat ditingkatkan. Terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi akan menciptakan dan mengembangkan lapangan kerja yang luas, dengan sendirinya dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga secara langsung dapat berpengaruh dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). Berlangsungnya fungsi pasar modal adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan “kriteria pasarnya” secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.<sup>22</sup>

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan

---

<sup>21</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2011), h. 287.

<sup>22</sup> Pandji Anoraga dan Pakarti Piji, *Op.Cit*, h. 5.

dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan Prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.<sup>23</sup>

Karena itu, setiap investor perlu memahami apakah investasinya telah memberikan hasil yang lebih baik dari rata-rata pasar. Sehingga di pasar modal yang telah maju diperlukan adanya tolak ukur (*benchmark*) yang umumnya berupa suatu indeks harga, misalnya indeks harga saham. Di samping sebagai tolak ukur, indeks syariah diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan untuk mengembangkan reksa dana syariah. Melalui indeks syariah diharapkan investor lebih mendapatkan transparansi akan laporan keuangan yang disumbangkan oleh praktisi, pemenuhan ketentuan syariah sebagai hasl peran serta Dewan Syariah Nasional serta *accountability* dari pihak bursa efek yang melakukan *monitoring*. Dengan dijualnya saham di pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, pasar modal dapat membantu pemerintah meningkatkan pendapatan masyarakat.

---

<sup>23</sup> Soemitra Andri, *Op.Cit*, h. 111.

Melalui pasar modal, pemerintah ingin mengindonesiakan kultur ekonomi modern yang sehat. Seperti dalam hal mendemokraskan perusahaan-perusahaan PMA yang belakangan ini memiliki iklim pertumbuhan yang sehat. Dengan pemindahan saham diharapkan sebagian laba yang mengalir ke luar negeri dapat ditahan di Indonesia untuk dimiliki oleh warga Negara Indonesia.<sup>24</sup>

## 2. Manfaat Pasar Modal

Manfaat pasar modal bisa dirasakan baik oleh investor, emiten, pemerintah maupun lembaga penunjang (PAU-UGM, 26-27 Januari 1990).

Manfaat pasar modal bagi emiten yaitu :

- a. Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar;
- b. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai;
- c. Tidak ada “*covenant*” sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan.
- d. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan;
- e. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil;
- f. Cash flow hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan.

---

<sup>24</sup> Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Op.Cit*, h. 8.

- g. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang beresiko tinggi;
- h. Tidak ada bebas *financial* yang tetap;
- i. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas
- j. Tidak dikaitkan dengan kekayaan penjamin tertentu;
- k. Profesionalisme dalam manajemen meningkat.

Sedangkan manfaat pasar modal bagi investor adalah sebagai berikut:

- a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai capital gain.
- b. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga tetap atau bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
- c. Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham, hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang obligasi.
- d. Dapat dengan mudah mengganti instrument investasi, misal dari saham A ke saham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi risiko.
- e. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.



Manfaat pasar modal bagi lembaga penunjang yaitu:

- a. Menuju kearah professional di dalam memberikan pelayanannya sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
- b. Sebagai pembentuk harga dalam bursa paralel.
- c. Semakin member variasi pada jenis lembaga penunjang.
- d. Likuiditas efek semakin tinggi.

Sedangkan manfaat pasar modal bagi pemerintah yaitu:

- a. Mendorong laju pembangunan.
- b. Mendorong investasi.
- c. Penciptaan lapangan kerja.
- d. Memperkecil *Debt Service Ratio* (DSR).
- e. Mengurangi beban anggaran bagi BUMN (Badan Usaha Milik Negara).<sup>25</sup>

### 3. Fungsi Pasar Modal

Pasar Modal memiliki beberapa fungsi strategis yang membuat lembaga ini memiliki daya tarik, tidak saja bagi pihak yang memerlukan dana (*borrowers*) dan pihak yang meminjamkan dana (*lenders*), tetapi juga bagi pemerintah.<sup>26</sup>

Pada dasarnya terdapat empat peranan strategis dari pasar modal bagi perekonomian suatu Negara, yakni:

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 12.

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 13

a. Sebagai Sumber Penghimpunan Dana

Pasar modal berfungsi sebagai alternative sumber penghimpunan dana selain system perbankan yang selama ini dikenal merupakan media penghimpunan dana secara konvensional.

Perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan perluasan usaha (*ekspansi*) dapat memperoleh kredit dari bank. Namun ada keterbatasan bank untuk menyalurkan kredit, karena bank-bank memiliki keterkaitan dengan otoritas moneter yang setiap saat melakukan monitoring terhadap jumlah uang yang beredar (*money supply*) untuk menjaga stabilitas moneter.<sup>27</sup>

Untuk mengantisipasi masalah di atas, maka pemerintah merasa perlu menyediakan *alternative* pembiayaan lain yang setiap saat dapat dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan tertentu yang membutuhkannya. Pembentukan dan pengaktifan pasar modal adalah salah satu cara yang ditempuh pemerintah di banyak Negara. Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan surat berharga (sekuritas), baik surat tanda hutang (obligasi atau *bonds*) maupun surat tanda kepemilikan (saham). Dengan memanfaatkan sumber dana dari pasar modal tersebut, perusahaan dapat terhindar dari kondisi *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Marzuki Usman, Singgih Riphath, dan Syahrir Ika, *Pengetahuan Dasar Pasar Modal* (Jakarta: IBI, 1997), h. 14.

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 15.

b. Sebagai Alternatif Investasi Para Pemodal

Jika tidak ada pilihan investasi lain, maka para pemodal hanya menginvestasikan dananya dalam system perbankan dan/atau pada *real estate*. Akan tetapi dengan adanya pasar modal, memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk membentuk portofolio investasi (mengkombinasikan dana pada berbagai kemungkinan investasi) dengan mengharapkan keuntungan yang lebih dan sanggup menanggung sejumlah risiko tertentu yang mungkin terjadi.<sup>29</sup>

c. Bagi Negara, Pasar Modal akan Mendorong Perkembangan Investasi

Di depan telah diuraikan bahwa pembangunan membutuhkan investasi yang besar. Dalam perencanaan pembangunan, kebutuhan akan investasi didasarkan atas perkiraan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pada Repelita VI misalnya, pemerintah menargetkan laju pertumbuhan ekonomi sekitar 7,1 Persen. Berdasarkan perkiraan ini, maka dibutuhkan dana investasi sebesar Rp. 815 triliun. Sekitar 77 persen diantaranya diharapkan bersumber dari swasta, dan pasar modal adalah salah satu lembaga keuangan yang diharapkan besar peranannya dalam memobilisasi dana investasi tersebut

Oleh karena itu, jika kondisi, jika kondisi suatu perusahaan dalam keadaan sehat, maka dapat diproses untuk listing di bursa efek. Kinerja perusahaan yang baik ditambah dengan rendahnya transaction cost d bursa serta adanya jaminan transparansi, investor

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 16.

akan semakin banyak berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Dengan demikian, pemerintah terbantu dalam memobilisasi dana masyarakat. Bukan hanya itu, dengan ekspansi usaha berrati ada penambahan penyerapan tenaga kerja, kenaikan jumlah produksi, kenaikan omset penjualan, kenaikan pendapatan dan tentunya pajak bagi Negara.<sup>30</sup>

#### 4. Mekanisme Pasar Modal

Kegiatan pasar modal dengan lembaga-lembaga perantara emisi dan bursa serta lembaga-lembaga perantara perdagangan adalah merupakan suatu mekanisme, yang sekaligus digerakkan mengatur permintaan dan penawaran akan dana, dan pengeluaran dana akan tertuju kepada sektor-sektor produksi.

Hubungan antara pemilik dana (investor) dan pengelola dana (perusahaan) dalam pasar modal agak berbeda dengan dalam perbankan. Risiko pemilik dana dalam pasar modal relative lebih besar, di samping itu jangkauannya lebih luas disbanding dengan perbankan. Sehubungan dengan hal itu, para investor dan juga pemerintah berkepentingan untuk menekan risiko tersebut sekecil mungkin, dengan tidak menghambat mekanisme pasar modal itu sendiri. Cara mengurangi risiko itu antara lain dengan menggunakan bantuan lembaga-lembaga perantara yang telah diberi izin oleh pemerintah untuk beroperasi. Dengan adanya

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 17.

lembaga-lembaga perantara tersebut, maka jarak antara sumber dana (investor) dengan yang butuh dana (perusahaan) menjadi semakin jauh, sehingga perlu adanya aturan main sebagai berikut:

a. Emiten

Emiten (calon emiten) yaitu badan usaha yang bermaksud mengeluarkan-menawarkan efek kepada masyarakat, pertama-tama harus menghubungi perantara emisi.

b. Perantara emisi

Yang dimaksud dengan perantara emisi di sini adalah:

1) Penjamin emisi (*underwriter*)

Menteri keuangan menetapkan bahwa permohonan emisi supaya disampaikan kepada Bapepam melalui penjamin emisi. (Pasal 2 Ayat 1 Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep. 1672/MK/IV/12/1976). Penjamin emisi adalah perantara yang menjamin penjualan emisi, maksudnya apabila dari emisi wajib untuk membeli (setidak-tidaknya untuk sementara waktu sebelum laku), sehingga kebutuhan dana modal yang diperlukan oleh emiten dapat dipenuhi sesuai dengan rencana.

2) Akuntan publik

Salah satu syarat untuk emisi efek adalah laporan keuangan perusahaan telah diperiksa oleh akuntan public untuk 2 (dua tahun) buku terakhir secara berturut-turut dengan pernyataan pendapatan setuju (*unqualified opinion*) untuk tahun terakhir.



(Pasal 2 Ayat 2e Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP. 1672/MK/IV/12/1976). Golongan akuntan ini adalah akuntan yang memberikan jasa profesionalnya kepada masyarakat. Dalam praktek, sebagian besar pekerjaan akuntan public adalah memeriksa laporan keuangan perusahaan. Pemeriksaan ini harus dilakukan dengan prinsip-prinsip akuntan yang diterapkan secara konsisten, bersifat bebas, dan tidak memihak dalam pelaksanaan pekerjaannya. Akuntan publik akan memberikan pernyataan pendapat apakah laporan keuangan dan hasil usaha perusahaan tersebut disajikan secara wajar.

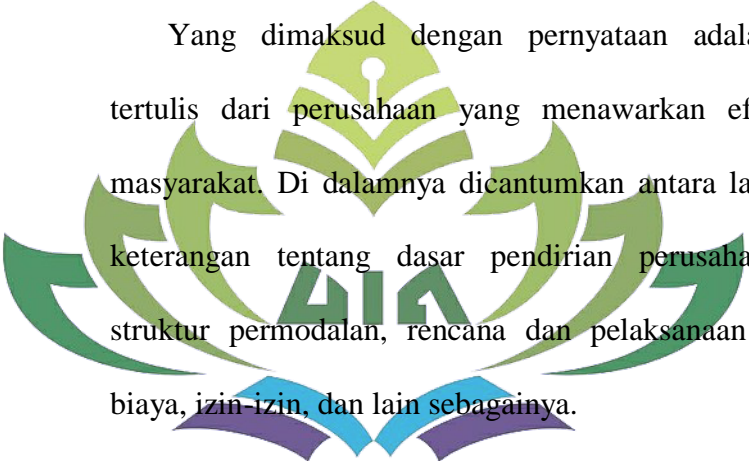
3) Perusahaan penilai (*appraisal company*).

Perusahaan yang telah memenuhi syarat-syarat untuk *go public* memberikan satu kali kesempatan untuk melakukan penilaian kembali aktiva tetapnya dan penilaian yang ditunjuk oleh menteri keuangan (Pasal 2 dan 3 Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-1672/MK/IV/12/1976). Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui nilai wajar suatu aktiva perusahaan pada tertentu, baik berwujud maupun yang tidak berwujud, untuk dipergunakan sebagai dasar dalam penawaran efek melalui pasar modal. yang dimaksud dengan nilai wajar adalah nilai yang lazim dipergunakan oleh perusahaan penilai.

c. Badan pelaksana pasar modal

Setelah diadakan penilaian oleh perusahaan penilai dan pemeriksaan oleh akuntan publik, calon emiten mengajukan pendaftaran emisi kepada Bapepam melalui perusahaan penjamin, dengan melampirkan pernyataan pendaftaran, *prospectus*, dan laporan keuangan (Pasal 3 Ayat (1) Surat Keputusan Menterei Keuangan (No. KEP-1672/MK/IV/12/1976).

1) Pernyataan Pendaftaran



Yang dimaksud dengan pernyataan adalah pernyataan tertulis dari perusahaan yang menawarkan efeknya kepada masyarakat. Di dalamnya dicantumkan antara lain keterangan-keterangan tentang dasar pendirian perusahaan, pengurus, struktur permodalan, rencana dan pelaksanaan emisi, biaya-biaya, izin-izin, dan lain sebagainya.

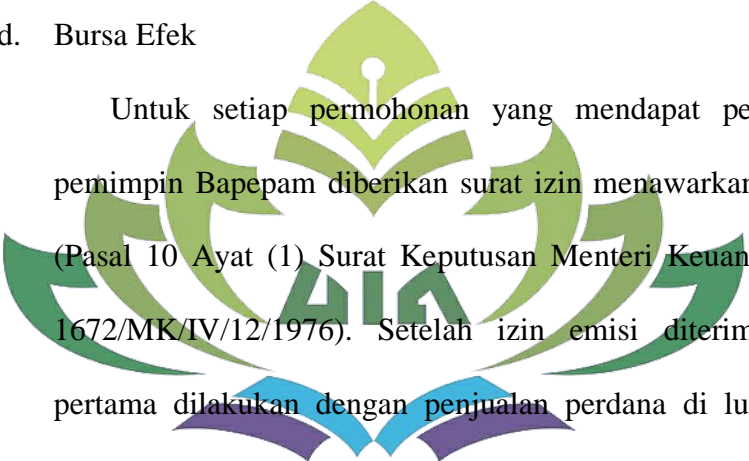
2) Prospektus

Yang dimaksud *prospectus* adalah buku atau brosur dan cara penawaran penjualan efek melalui media lainnya yang memuat keterangan-keterangan, antara lain tentang maksud dan syarat-syarat pengeluaran efek, jumlah emisi serta besarnya pecahan, harapan usaha/produksi perusahaan di masa yang akan datang, keadaan keuangan, dan lain sebagainya.

### 3) Laporan Keuangan

Yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah laporan tertulis yang meliputi neraca, perhitungan rugi/laba serta ikhtisar keuangan, harga pokok barang produksi dan penjualannya, dan lain sebagainya. Permohonan pendaftaran emisi dan lampiran-lampiran tadi oleh Bapepam diteliti terutama aspek yuridis, aspek akuntansi, dan aspek ekonomi-teknisnya, sebelum izin diberikan.

#### d. Bursa Efek



Untuk setiap permohonan yang mendapat persetujuan dari pemimpin Bapepam diberikan surat izin menawarkan efek di bursa (Pasal 10 Ayat (1) Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-1672/MK/IV/12/1976). Setelah izin emisi diterima, penawaran pertama dilakukan dengan penjualan perdana di luar bursa batas waktu yang telah ditentukan. Dalam penjualan perdana tersebut biasanya yang dilayani adalah pembeli-pembeli besar, seperti dana pension, perusahaan asuransi, bank-tabungan, PT Danareksa, yayasan-yayasan perusahaan, dan perusahaan penjamin.

Apabila batas penjualan perdana telah habis, maka penjualan selanjutnya harus melalui makelar dan komisioner di bursa dan efek itu saat diperdagangkan secara tertutup atau secara terbuka dalam amplop tertutup. Secara terbuka artinya tawar-menawar secara langsung di bawah pimpinan kol.

e. Perantara perdagangan efek

Efek yang sudah tercatat di bursa hanya boleh diperdagangkan melalui perantara perdagangan efek. Yang dimaksud dengan perantara perdagangan efek adalah makelar dan komisioner efek.

- 1) Makelar adalah makelar yang dimaksud dalam KUHP yang melakukan usaha di bidang pembelian dan atau penjualan efek untuk kepentingan orang lain dengan memperoleh imbalan.
- 2) Komisioner adalah komisioner sebagai dimaksud dalam KUHP yang melakukan usaha di bidang pembelian dan atau penjualan efek untuk diri sendiri dan atau untuk orang lain dengan memperoleh imbalan.

f. Investor/pemodal

Sebelum membeli atau menjual efek, investor perlu mengadakan pilihan yang tepat tentang hal berikut ini.

- 1) Efek yang dibeli hendaknya terdaftar pada Daftar Kurs Resmi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.
- 2) Makelar dan komisioner yang diminta untuk melaksanakan amanat/order supaya terdaftar sebagai anggota Kurs Efek Indonesia.

Setelah menentukan pilihan efek yang akan dibeli, sampaikanlah amanat/order anda secara tertulis ataupun lisan dengan perantara telepon, tetapi kemudian disusul secara tertulis kepada makelar/komisioner yang anda telah pilih dengan menyebutkan:

- 1) Jumlah nominal atau lembar
- 2) Nama efek dan emitennya
- 3) Kurs (harga)
- 4) Syarat-syarat lain (seperti batas waktu berlakunya amanat/order dan cara penyelesaiannya).

Hanya dengan jalan demikian anda dapat membatasi atau mengurangi risiko dalam jual beli efek, sampai seminimum mungkin.

g. PT Danareksa

Pada hakikatnya PT Danareksa didirikan dalam rangka mewakili kepentingan masyarakat golongan ekonomi lemah, maka dalam mekanisme pasar modal PT tersebut diperbolehkan bergerak hamper di semua kegiatan pasar modal, antara lain:

- 1) Dapat bertindak sebagai emiten
- 2) Dapat bertindak sebagai penjamin emisi
- 3) Dapat bergiat dalam usaha makelar/komisioner di bursa
- 4) Dapat bertindak sebagai investor (pembeli) dalam penjualan perdana ataupun sebagai pembeli dan atau penjual di bursa.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Anoraga Pandji dan Piji Pakarti, *Op.Cit*, h. 33.



## B. Saham

### 1. Pengertian Saham

Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham biasa (*common stock*) merupakan surat berharga yang paling dikenal masyarakat. Diantara *emiten* (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasanya juga merupakan yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Bahkan banyak perusahaan yang menerbitkan surat berharga, memilih menerbitkan saham, yang digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi, saham sangat menarik, baik bagi sisi *investor*, maupun sisi *emiten* (perusahaan yang menerbitkan surat berharga). Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.<sup>32</sup>

Saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain.<sup>33</sup>

Berdasarkan fungsinya, nilai suatu saham dibagi atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Rivai, Veithzal, *Bank dan Financial Institution Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 983.

<sup>33</sup> Darmaji Tjiptono, Hendy M. Fakhruddin, *Op.Cit*, h. 184.

### 1. *Par Value* (Nilai Nominal)/*Stated Value/Face Value*

Nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi (ketentuan UU PT No. 1/1995).

- a. Nilai nominal dicantumkan dalam mata uang RI
- b. Saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan.

Nilai nominal ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu. Jumlah saham yang dikeluarkan perseroan dikali dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroan, dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan di dalam neraca. Untuk satu jenis saham yang sama harus mempunyai satu jenis nilai nominal.

### 2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga perdana (untuk menentukan nilai dasar), dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya.

$$\text{Nilai Dasar} = \text{Harga Dasar} \times \text{Total saham yang beredar}$$

### 3. *Market Price*

*Market Price* merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa,

baik bursa utama maupun OTC (*Over the counter market*). Transaksi di sini sudah tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham dan setiap ahri diumumkan di surat-surat kabar atau di media-media lainnya.

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Harga Pasar} \times \text{Total Saham yang beredar}$$

Klasifikasi kapitalisasi pasar

- a. *Big-Cap* (> Rp 5 Triliun), disebut juga *blue-chip*/saham papan atas/saham lapis pertama.
- b. *Mid-Cap* (Rp 1 triliun – Rp. 5 triliun), disebut juga *baby blue-chip*/*baby blues*/saham lapis kedua.
- c. *Small-Cap* (di bawah Rp 1 triliun), disebut juga saham lapis ketiga.<sup>34</sup>

Adanya fatwa-fatwa ulama kontemporer tentang jual beli saham semakin memperkuat landasan akan bolehnya jual beli saham. Dalam kumpulan Fatwa Dewan Islam Nasional Saudi Arabia yang diketuai oleh Syekh Abdul Aziz Ibn Abdillah Ibn Baz Jilid 13 (tiga belas) Bab Jual Beli halaman 320-321 Fatwa nomor 4016 dan 5149 (dalam satrio, 2015) tentang hokum jual beli saham dinyatakan sebagai berikut :

---

<sup>34</sup> Anoraga Pandji dan Piji Pakarti, *Op.Cit*, h. 58.

“Jika saham yang diperjualbelikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya representasi dari sebuah asset seperti tanah, mobil, pabrik, dan yang sejenisnya, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang telah diketahui oleh penjual dan pembeli, maka diperbolehkan hukumnya untuk diperjualbelikan dengan harga tunai ataupun tangguh, yang dibayarkan secara kontan ataupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang bolehnya jual beli”<sup>35</sup>

## 2. Jenis-Jenis Saham

Di dalam praktek, terdapat beberapa jenis saham, yang dapat dibedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh para pemegang saham.

### a. Cara peralihan hak

Ditinjau dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi saham atas unjuk dan saham atas nama.

#### 1) Saham Atas Unjuk (*bearer stocks*).

Di atas sertifikat saham atas unjuk adalah saham yang tidak ditulis nama penulisnya agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Jadi wujudnya mirip dengan uang. Dengan memiliki saham atas

---

<sup>35</sup> Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Op.Cit*, h. 226.

unjuk, seseorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain.<sup>36</sup>

## 2) Saham Atas Nama (*registered stocks*)

Jenis saham ini memberikan hak kepada siapa saja yang memegang sertifikat saham ini sebagai pemilik saham serta secara hukum tidak memerlukan *endorsement*. Pada dasarnya dalam sertifikat saham ini tidak tercantum nama pemiliknya.<sup>37</sup>

### c. Hak Tagihan

Apabila ditinjau dari segi manfaat saham, maka pada dasarnya saham dapat digolongkan menjadi saham biasa dan saham preferensi.

#### 1) Saham Biasa (*Common Stocks*)

*Common Stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Usman Marzuki, Singgih Riphath, dan Syahrir Ika, *Op.Cit*, h. 114.

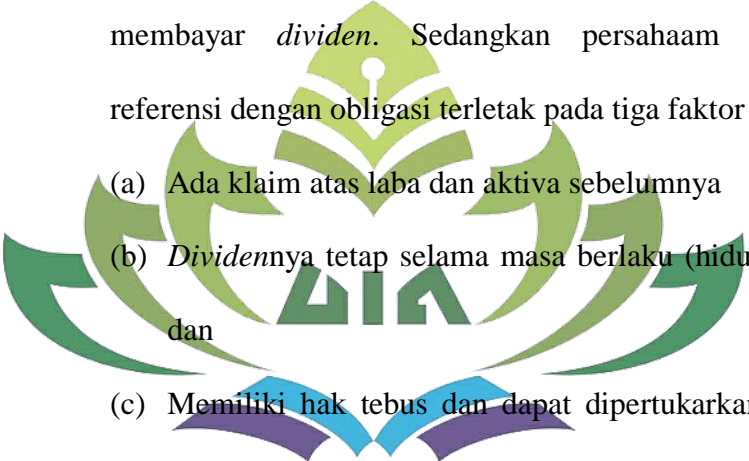
<sup>37</sup> Veithzal Rivai, Haji, *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 149.

<sup>38</sup> Irham Fahmi, *Op.Cit*, h. 37.



## 2) Saham Preferensi (*Preffered Stocks*)

Saham preferensi adalah saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferensi serupa dengan saham biasa karena dua faktor, yakni: mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut; dan membayar *dividen*. Sedangkan persahaam antara saham referensi dengan obligasi terletak pada tiga faktor meliputi:

- 
- (a) Ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya
  - (b) *Dividennya* tetap selama masa berlaku (hidup) dari saham;  
dan
  - (c) Memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

Saham preferensi memiliki tiga keunggulan di mata investor karena tiga alasan sebagai berikut: (a) pendapatan lancar yang tinggi dan dapat diprediksi; (b) memiliki keamanan; dan (c) biaya per unit yang rendah. Tetapi saham prefensi juga memiliki dua jenis kerugian, yakni rentan terhadap inflasi dan tingkat bunga yang tinggi, dan sangat kurang berpotensi untuk peralihan modal.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Usman Marzuki, Singgih Riphath, dan Syahrir Ika, *Op.Cit*, h. 120.

Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham :

- a. Dividen, merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.
- b. *Capital Gain*, merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan saham di pasar sekunder.<sup>40</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor – faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu (1) laba perusahaan (2) pertumbuhan aktiva tahunan (3) likuiditas (4) nilai aktiva total (5) penjualan. Sedangkan faktor – faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah : (1) Kebijakan pemerintah dan dampaknya (2) Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap mata uang mata asing.<sup>41</sup>

Nilai pasar saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Nilai saham dapat berubah setiap saat tergantung kondisi pasar, persepsi investor terhadap perusahaan, informasi yang berkembang atau isu lain yang menerpa pasar modal. Disamping itu harga saham pada dasarnya sangat terkait dengan kesehatan keuangan

<sup>40</sup> Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Op.Cit*, h. 231.

<sup>41</sup>Yuni Indra Sari, “Pengaruh Faktor - Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016, h. 4.

perusahaan. Ketika penghasilan perusahaan naik, keyakinan investor juga akan tinggi, maka harga saham pun biasanya naik. Jika perusahaan mengalami kerugian atau tidak mencapai target yang diharapkan, harga saham biasanya jatuh. Harga saham perusahaan tergantung pada faktor-faktor berikut ini: 1. Proyeksi laba per saham, 2. Waktu diperolehnya laba, 3. Tingkat resiko dari proyeksi laba, 4. Proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas (DER), 5. Kebijakan pembagian dividen (DPR). Harga saham ditentukan oleh permintaan atau perdagangan harian antara penjual dan pembeli. Arus permintaan ditentukan oleh harga, jika permintaan lebih besar dari penawaran, harga akan naik tetapi jika penawaran lebih besar dari permintaan maka harga akan turun. Disamping itu ditentukan juga oleh kondisi perusahaan yang bersangkutan artinya makin baik kinerja perusahaan, makin tinggi laba, makin besar keuntungan yang dinikmati pemegang saham dan makin besar pula kemungkinan harga saham naik. Selain kinerja perusahaan, prospek dan perkembangan industri dimana perusahaan berada, kondisi mikro dan makro ekonomi juga mempengaruhi harga suatu saham.<sup>42</sup>

## C. Analisis Kinerja Keuangan

### 1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank perusahaan secara keseluruhan. Kinerja (*performace*) bank secara keseluruhan

---

<sup>42</sup> Aulia Mandasari, "Analisis Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi". *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 10 (2014), h. 5.

merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasinya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya.

Berdasarkan apa yang dinyatakan di atas, kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

## 2. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan mengandung beberapa tujuan :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.<sup>43</sup>

## 3. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang, “analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu

---

<sup>43</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 239.

menggambarkan *trend* pola tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Karena kita tidak bisa menganalisisakan seluruh rumus yang ada adalah cocok pada semua kasus yang diteliti. Atau dalam istilah pakar keuangan bahwa pasar adalah laboratorium yang paling bagus untuk menguji segala kemampuan dan analisa yang dimiliki, maka segala kepemilikan formula dan berbagai pemikiran yang kita miliki akan terbukti pada saat kita menguji di pasar, seperti profit atau rugikah yang akan terjadi nantinya.<sup>44</sup>

#### 4. Prosedur Analisis

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung,

---

<sup>44</sup> Irham Fahmi, *Op.Cit*, h. 108.



mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut:

a. *Review Data Laporan*

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.

Sistem akuntansi yang diterapkan dalam member pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan.

Untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat dibandingkan (*comparable*).

Dengan demikian, kegiatan *me-review* merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasaan yang relative kecil.

b. *Menghitung*

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.

Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

c. Membandingkan atau mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan *ratio financial* perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.

Dengan menggunakan pembandingan *cross sectional* haruslah dipenuhi persyaratan:

- 1) Perusahaan sejenis
- 2) Periode/tahun pembandingan sama
- 3) Ukuran (*size*) perusahaan relatif sama besar

Analisis dapat menggunakan data rasio industri untuk melakukan *cross section* dengan tetap memenuhi persyaratan pembandingan di atas.

Adapun *time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke periode lainnya. Dengan pembandingan semacam ini akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan, apakah mengalami

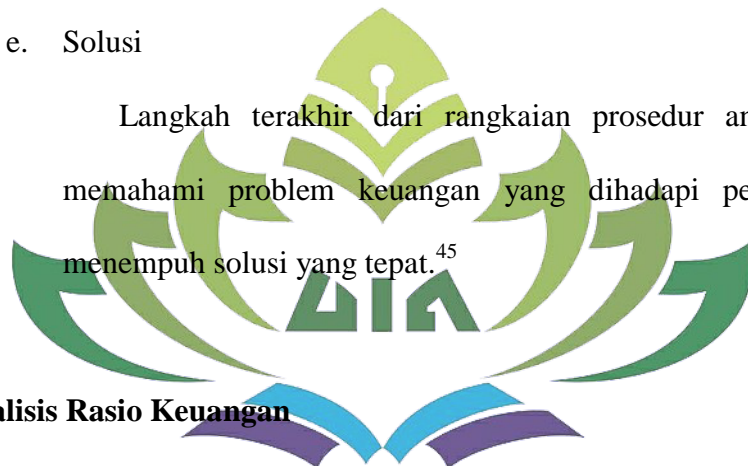
kemajuan atau kemunduran. Perkembangan keuangan perusahaan terlihat melalui tren dari tahun ke tahun.

d. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

e. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.<sup>45</sup>



#### **D. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.<sup>46</sup>

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri menurut Joel G Siegel dan Jae K. Shim merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya.

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 240

<sup>46</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama, 2015), h. 242.

Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipengaruhi yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya.<sup>47</sup>

Penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan, diantaranya :

### 1. Rasio Hutang Modal (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara utang perusahaan dengan modal yang dipunyainya. Ketika nilai rasio ini relatif tinggi (mencapai 100% atau lebih dari itu), artinya perusahaan memiliki modal yang relatif sedikit dibandingkan dengan total utangnya.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio hutang modal yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 2. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* merupakan alat pengukur laba bersih yang didapatkan perusahaan per satu satuan mata uang penjualan. Selain itu, rasio ini juga mengukur efisiensi produksi, administrasi, sampai manajemen pajak.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 107

<sup>48</sup>“Macam-Macam Rasio” (On-line), tersedia di: <https://dosenakuntansi.com/macam-macam-rasio> (7 November 2017)

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio marjin laba bersih yaitu:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 3. Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

*Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio pengembalian atas ekuitas yaitu:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 4. Rasio Harga terhadap Pendapatan (*Price to Earning Ratio*)

*Price to Earning Ratio* merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga / laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang.<sup>49</sup>

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio harga terhadap pendapatan yaitu:

$$\text{Price to Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

---

<sup>49</sup> Simamora, Henry, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 531.

Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). Berlangsungnya fungsi pasar modal adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan “kriteria pasarnya” secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.<sup>50</sup>

Secara umum, penerapan prinsip syariah dalam industri pasar modal khususnya pada instrument saham dilakukan berdasarkan penilaian atas saham yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan, karena instrument saham secara natural telah sesuai dengan prinsip syariah mengingat sifat saham dimaksud bersifat penyertaan. Para ahli fiqih berpendapat bahwa suatu saham dapat dikategorikan memenuhi prinsip syariah apabila kegiatan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut tidak tercakup pada hal-hal yang dilarang dalam syariah Islam, seperti : 1) alkohol; 2) perjudian; 3) produksi yang bahan bakunya berasal dari babi; 4) pornografi; 5) jasa keuangan yang bersifat konvensional; dan 6) asuransi yang bersifat konvensional.<sup>51</sup>

Sedangkan Pasar Modal Syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti : riba,

---

<sup>50</sup> Pandji Anoraga dan Pakarti Piji, *Op.Cit.* h. 5.

<sup>51</sup> Adrian Sutedi, *Op.Cit.* h. 2.



perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>52</sup>

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan Prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.<sup>53</sup>

Karena itu, setiap investor perlu memahami apakah investasinya telah memberikan hasil yang lebih baik dari rata-rata pasar. Sehingga di pasar modal yang telah maju diperlukan adanya tolak ukur (*benchmark*) yang umumnya berupa suatu indeks harga, misalnya indeks harga saham. Di samping sebagai tolak ukur, indeks syariah diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan untuk mengembangkan reksa dana syariah. Melalui indeks syariah diharapkan investor lebih mendapatkan transparansi akan laporan keuangan yang disumbangkan oleh praktisi, pemenuhan ketentuan

---

<sup>52</sup> Andri Soemitra, *Op.Cit.* h. 111.

<sup>53</sup> Soemitra Andri, *Op.Cit.* h. 111

syariah sebagai hasil peran serta Dewan Syariah Nasional serta *accountability* dari pihak bursa efek yang melakukan *monitoring*.



## E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian sebelumnya dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011) dalam *Journal of Bussines and Banking* yang berjudul “Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*” penelitian ini membahas tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Quick Ratio* (QR), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi berganda dimana hasil regresi sebesar 0,5666. Artinya dalam penelitian tersebut variabel terikat (Y) harga saham mempunyai korelasi atau hubungan yang kuat dengan variabel bebas *Net Profit Margin* ( $X_1$ ), *Quick Ratio* ( $X_2$ ), *Return On Equity* ( $X_3$ ), *Earning Per Share* ( $X_4$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_5$ ).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lenny Yulianti (2006) Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan (*Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Debt to Total Equity*) terhadap harga saham sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 21 perusahaan yang masuk adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2002-2004. Analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang meliputi Uji f dan Uji t, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Mandasari yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi yang menyatakan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan rasio *Likuiditas* yang diukur dengan *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio *Lverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan rasio *Profitabilitas* yang diukur dengan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



## F. Kerangka Pemikiran

Secara umum kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan kemudian laporan keuangan perusahaan tersebut dianalisis menggunakan rasio keuangan. Dari analisis laporan keuangan tersebut akan diperoleh nilai rasio keuangan. Selanjutnya dalam penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang tidak delisting di JII periode 2013-2016. Kerangka hubungan rasio keuangan terhadap harga saham sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

DER adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Hutang secara Manajemen Keuangan bertujuan untuk mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitas, maka perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut.

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau pun persentase tertentu.<sup>54</sup> Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk

---

<sup>54</sup> Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h. 226.

memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Jadi *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan harga saham di pasar modal syariah. Dapat dikatakan bahwa, semakin kecil nilai DER maka akan semakin baik karena nilai DER yang kecil menandakan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada hutang dan memberikan nilai yang lebih kepada pemegang saham bila nilai liabilitas yang tidak melebihi nilai ekuitas. Perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil akan lebih mudah dalam membayar hutangnya dibandingkan dengan yang memiliki nilai DER yang besar karena ekuitas sendiri adalah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham**

NPM adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat



melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau pun persentase tertentu.<sup>55</sup> Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Jadi *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan harga saham di pasar modal syariah. Dapat dikatakan bahwa, semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik

---

<sup>55</sup> Ibid. h 226.

kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. ROE ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, pengukuran tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau pun persentase tertentu.<sup>56</sup> Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung

---

<sup>56</sup> Ibid. h 226.

naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Jadi *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan harga saham di pasar modal syariah. Dapat dikatakan bahwa, Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

PER adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Secara mudahnya, PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun.

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau pun persentase tertentu.<sup>57</sup> Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu

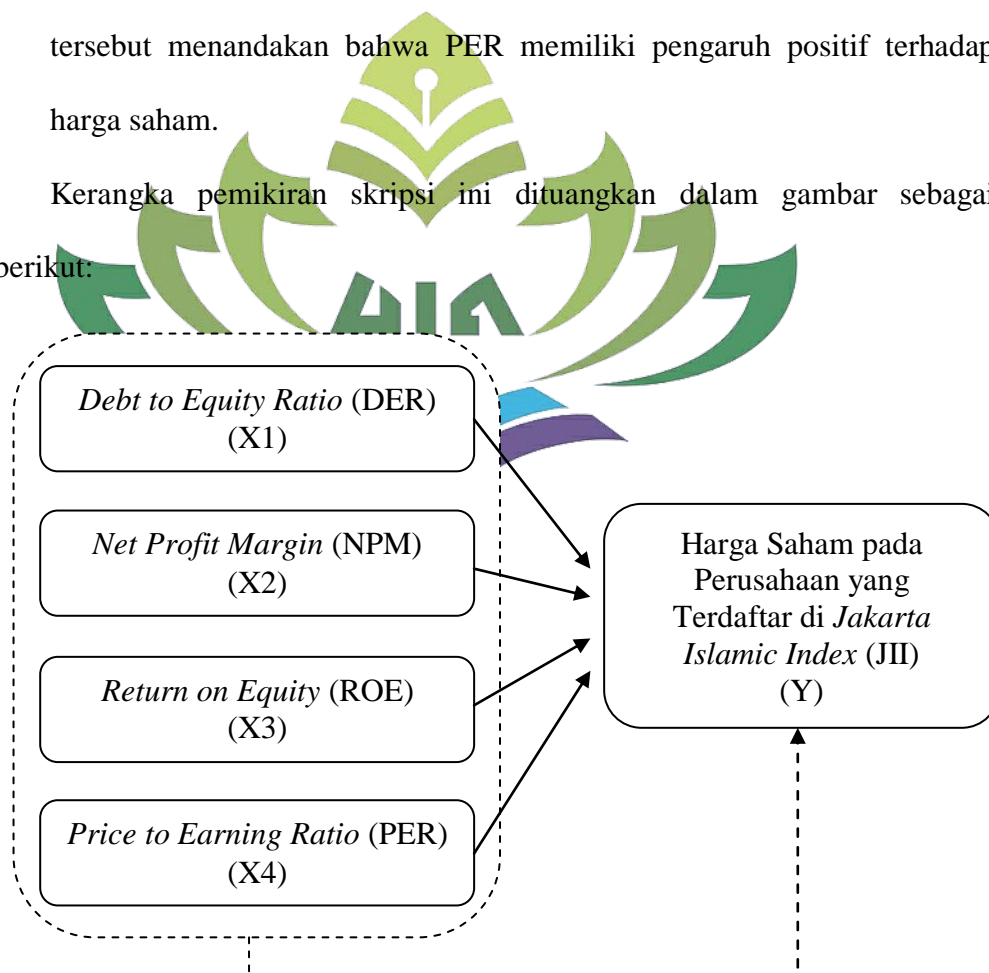
---

<sup>57</sup> Ibid. h 226.

saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Jadi *Price to Earning Ratio* (PER) dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan harga saham di pasar modal syariah. Dapat dikatakan bahwa, Semakin tinggi nilai PER, berarti harga saham perusahaan tersebut semakin mahal. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai PER, berarti harga saham perusahaan tersebut semakin murah. Hal tersebut menandakan bahwa PER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Kerangka pemikiran skripsi ini dituangkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1.  
Kerangka Pemikiran

Keterangan : ————— = Uji Parsial  
 ----- = Uji Simultan

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>58</sup>

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dijelaskan diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2016
- H2 : NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2016
- H3 : ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2016

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:ALFABETA, CV, 2015), h.64

H4 : PER (*Price to Earning Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2016





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pengertian Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>59</sup>

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 2

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>60</sup>. Alasan penulis menggunakan metode kuantitatif adalah karena permasalahan yang penulis ambil dari penelitian ini dijangkau dengan data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data *time series*. *Time series* merupakan data yang disusun berdasarkan runtun waktu, seperti data harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Sesuai dengan pengertian tersebut penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di JII dalam kurun waktu 4 tahun yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

## 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan keuangan, jurnal, dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2013

---

<sup>60</sup> Sugiyono, Op.Cit, h. 8.

sampai tahun 2016 dan harga saham perusahaan tersebut dapat diunduh melalui *website* BEI. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>61</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan terdiri dari 30 emiten yang masuk dalam penghitungan JII yang diseleksi dari daftar saham atau efek syariah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### 2. Sampel

Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>62</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan, dihitung dari jumlah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) 4 tahun terakhir, yaitu dimulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 80.

<sup>62</sup> *Ibid*, h. 81.

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 218.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>65</sup> Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsure minat peneliti.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) mulai tahun 2013 sampai tahun 2016 yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan yang bersangkutan.

## E. Definisi Operasional Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain

---

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 224.

<sup>65</sup> *Ibid*, h. 240.

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), h. 264.

atau satu obyek dengan obyek yang lain.<sup>67</sup> Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

Variabel Bebas (*Independen*): Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel Terikat (*Dependen*): Harga Saham.

## 2. Definisi Operasional Variabel

### a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab nya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).<sup>68</sup> Dalam hal ini variabel bebasnya adalah analisis kinerja keuangan perusahaan, dan indikatornya terdiri dari :

- 1) Rasio Hutang Modal (*Debt to Equity Ratio*)
- 2) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
- 3) Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)
- 4) Rasio Harga / Laba (*Price to Earning Ratio*)

### b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah harga saham.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam

---

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 38.

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 39.

analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris.<sup>69</sup>

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.<sup>70</sup> Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* Normalitas juga dapat dideteksi dengan melihat grafik histogram dari residualnya.

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 147

<sup>70</sup> “Uji Normalitas” (On-Line), tersedia di <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html> (7 November 2017)



b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastesitas atau tidak terjadi heteroskedastesitas.

Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *Scatterplot* SPSS. Pada prinsipnya uji heteroskedastisitas dengan metode ini adalah melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID.

c. Uji Autokorelasi dengan *Cochrane Orcutt*

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu

observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji *durbin-watson* ( $d$ ). hasil perhitungan *durbin-watson* ( $d$ ) dibandingkan dengan nilai tabel  $d$  pada  $\alpha = 0,05$ , pada tabel  $d$  terdapat nilai batas atas ( $dL$ ) dan nilai batas bawah ( $dU$ ). Jika  $d < dL$  dan apabila  $d > 4 - dL$  maka terdapat autokorelasi. Jika  $dU < d < 4 - dU$  berarti tidak terjadi autokorelasi.

Jika pada kesimpulan terjadi Autokorelasi, maka alternatif yang baik untuk mengatasi masalah autokorelasi ini adalah dengan mentransformasi data menggunakan metode *Cochrane Orcutt*.

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi,

maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji adanya multikolinearitas terjadi apabila nilai tolerance lebih kecil dari (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, jika VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah objektif dan dapat dipercaya.<sup>71</sup>

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berjangka. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen kriteria yang dapat di prediksi melalui variabel independen atau predictor, secara parsial maupun simultan. Dengan demikian model regresi linier berganda bila dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham  
 X<sub>1</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER)  
 X<sub>2</sub> : *Return On Equity* (ROE)  
 X<sub>3</sub> : *Net Profit Margin* (NPM)

---

<sup>71</sup> *Ibid*, h. 103

$X_4$  : *Price to Earning Ratio* (PER)

$a$  : Konstanta (nilai  $Y$ , apabila  $X_1 = X_2 = 0$ )

$b_1, b_2, b_3, b_4$  : Koefisien Regresi

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

### 4. Uji Statistik F

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat 5%, pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan  $\alpha$  5% dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $Sig < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika nilai  $Sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

### 5. Uji Statistik T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan

derajat keabsahan 5%, uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Gambaran Obyek Penelitian

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerja sama dengan Danareksa Investment Management (DIM) untuk merespons kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai base date (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan (filter) terhadap saham listing Rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.<sup>72</sup>

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syari'ah, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT. Danareksa Investment Management telah meluncurkan indeks (JII) pada tanggal 03 Juli 2010. Indeks ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benekmark*) untuk mengukur kinerja investasi pada saham dengan basis syari'ah. Indeks ini terdiri dari 30 saham yang sesuai dengan syariat Islam dan merupakan

---

<sup>72</sup> Khaerul Umam, Pasar Modal Syariah & Pratik Pasar Modal Syariah (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 138.



tolak ukur kinerja suatu investasi saham berbasis syari'ah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengambil investasi secara syari'ah.

Penentuan kriteria dalam pemilihan saham dalam JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT DIM. Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berdasarkan arahan Dewan Pengawas Syariah PT DIM, ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII:

- a. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
- b. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional
- c. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram
- d. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat

Selain filter syariah, saham yang masuk ke dalam JII harus melalui beberapa proses penyaringan (filter) terhadap saham yang listing, yaitu:

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.

- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio Kewajiban terhadap Aktiva maksimal sebesar 90%.
- c. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (market capitalization) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir.
- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup likuid. Sebagian saham-saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah.

## 2. Perusahaan-Perusahaan Sampel Penelitian

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2013-tahun 2016, yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Perusahaan tersebut telah memenuhi kualifikasi sampling sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan setiap tahun selama tahun pengamatan 2013-2016, dengan dasar periode tahun kalender bulan Desember-Mei. Pada kriteria ini, dari 30 perusahaan diseleksi perusahaan mana saja yang terus menerus mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun.
- c. Perusahaan tersebut terus menerus masuk dalam listing JII mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.
- d. Perusahaan tersebut mempunyai data yang lengkap tentang *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Price to Earning Ratio* (PER) selama tahun 2013-2016.
- e. Perusahaan tersebut mempunyai data harga saham (*close price*) bulanan yang lengkap dari tahun 2013-2016.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian berjumlah 18 perusahaan, diantaranya:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Ket.
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk	Tetap
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	Tetap
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Tetap
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
9.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap
10.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap
11.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
12.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap
13.	LSIP	PP London Sumatra Plantation Tbk	Tetap
14.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Tetap
15.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap
16.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
17.	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap
18.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap

Sumber : Tersedia di situs <http://sahamok.com> (data diolah)

### 3. Variabel-Variabel Penelitian Perusahaan Sampel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen terdiri dari Harga Saham sedangkan variabel independen terdiri dari DER, NPM, ROE dan PER.

#### a. Harga Saham

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.

Data harga saham yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh secara langsung pada laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada situs *idx.co.id*.

b. DER (*Debt to Equity Ratio*)

DER (*Debt To Equity Ratio*) adalah rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas.

Data DER yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh secara langsung pada laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada situs *idx.co.id*.

c. NPM (*Net Profit Margin*)

Margin laba atau *Net Profit Margin* adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Istilah ini juga dikenal dengan singkatannya, NPM. NPM biasanya digunakan untuk mengukur tipis atau tebal-nya laba perusahaan.

Data NPM yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh secara langsung pada laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada situs *idx.co.id*.

d. ROE (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan

menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Data ROE yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh secara langsung pada laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada situs [idx.co.id](http://idx.co.id).

e. *PER (Price to Earning Ratio)*

*Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Secara mudahnya, PER adalah 'perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan', dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun.

Data PER yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh secara langsung pada laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada situs [idx.co.id](http://idx.co.id).

## B. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang ada dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian regresi linear berganda yang pada dasarnya untuk melihat apakah data-data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk meregresikan variabel bebas (*Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Price to Earning Ratio* (PER)) dan variabel terikat harga

saham. Dari hasil pengelolaan data tersebut kemudian akan dilakukan pembahasan yang lebih mendalam.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>73</sup> Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
DER	72	0,83	0,55	0,13	2,56
NPM	72	16,53	11,32	2,76	71,73
ROE	72	21,31	26,60	4,50	135,85
PER	72	19,78	10,02	6,32	48,24
Harga Saham	72	9048,72	9568,56	343,00	38800,00

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa data atau n yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 responden dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terkecil (minimum) adalah 0,13, dan nilai terbesar (maximum) adalah 2,56, rata-rata (mean) dari nilai DER adalah 0,83 dan nilai standar deviasi sebesar 0,55. Perusahaan sampel dengan nilai *Debt to Equity Ratio* terendah

<sup>73</sup> Ghozali, Imam, Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 23 Cet VIII (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h. 154



adalah Indocement Tungal Prakarsa Tbk, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki nilai tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada periode 2013-2016 menunjukkan bahwa NPM memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 2,76, dan nilai terbesar (maximum) adalah 71,73, rata-rata (mean) dari nilai NPM adalah 16,53 dan nilai standar deviasi sebesar 11,32. Perusahaan sampel dengan nilai *Net Profit Margin* terendah adalah AKR Corporindo Tbk, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki nilai tertinggi adalah Bumi Serpong Damai Tbk.

c. *Return On Equity (ROE)*

Nilai *Return On Equity* (ROE) pada periode 2013-2016 menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 4,50, dan nilai terbesar (maximum) adalah 135,85, rata-rata (mean) dari nilai ROE adalah 21,31 dan nilai standar deviasi sebesar 26,60. Perusahaan sampel dengan nilai *Return On Equity* terendah adalah Adaro Energy Tbk, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki nilai tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk.

d. *Price to Earning Ratio (PER)*

Nilai *Price to Earning Ratio* (PER) pada periode 2013-2016 menunjukkan bahwa PER memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 6,32, dan nilai terbesar (maximum) adalah 48,24, rata-rata (mean) dari nilai PER adalah 19,78 dan nilai standar deviasi sebesar 10,02.

Perusahaan sampel dengan nilai *Price to Earning Ratio* terendah adalah Alam Sutera Realty Tbk, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki nilai tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk.

e. Harga Saham

Harga Saham pada periode 2013-2016 menunjukkan bahwa harga saham memiliki harga terkecil (minimum) adalah Rp.343, dan harga terbesar (maximum) adalah Rp.38.800, rata-rata (mean) dari harga saham adalah Rp.9.048,72 dan harga standar deviasi sebesar Rp.9.568,56. Perusahaan sampel dengan harga saham terendah adalah Alam Sutera Realty Tbk, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki harga saham tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Berkaitan dengan uji asumsi klasik dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan akan menghasilkan estimator yang tidak bisa apabila memenuhi beberapa asumsi klasik, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model dalam regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak.<sup>74</sup> Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data dari variabel-variabel yang digunakan

---

<sup>74</sup> Suharno, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014". *Skripsi Pendidikan Ekonomi*, Universitas Negeri Yogyakarta (Juli 2016).

berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai Sig > 0,050 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Nilai Sig < 0,050 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal

Berikut adalah tabel hasil uji normalitas menggunakan SPSS:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Sampel	Asym.sig (2-tailed)	Kondisi	Ket
72	0,488	Sig > 0,05	Normal

Sumber: data sekunder yang diolah 2018

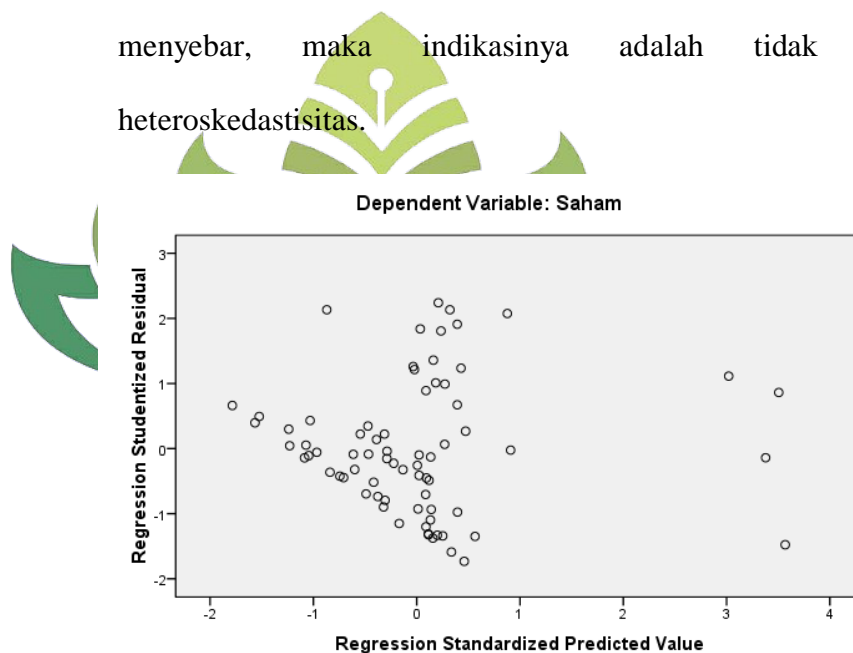
Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan model *Kolmogrov-Smirnov* diketahui bahwa *Asymp.sig* lebih besar dari pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,488 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskesdisitas. Model regresi yang baik adalah

yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>75</sup> Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot* yaitu:

- 1) Jika terdapat pola tertentu pada grafik *Scatterplot SPSS*, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.1.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan output *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

<sup>75</sup> Hani Oktarina Nursyarifah, "Pengaruh DPK, FDR dan ISR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2015". *Skripsi* Perbankan Syariah, UIN Raden Intan Lampung (Juli 2017)

c. Uji Autokorelasi dengan *Cochrane Orcutt*

Autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu (time series) karena pada dasarnya data tersebut saling berpengaruh antara tahun sekarang dengan tahun yang lalu.

Karena uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* disimpulkan terdapat autokorelasi, maka dilakukan transformasi menggunakan metode *Cochrane Orcutt*, kemudian dari data hasil transformasi dilakukan pendeteksian ulang sampai tidak terdapat autokorelasi.

Sebelum melakukan transformasi, langkah yang terlebih dulu dilakukan adalah mencari nilai koefisien autokorelasi ( $\rho$ ) atau disebut juga dengan istilah "*Rho*".

Dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi *Cochrane Orcutt* sama dengan uji autokorelasi biasa, dan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika  $dW$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- 2) Jika  $dW$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $dW$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Untuk mendiagnosis adanya Autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji DW), berdasarkan tabel Autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi *Cochrane Orcutt***

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,746	Tidak terjadi Autokorelasi

Hasil perhitungan pada tabel 4.4 Menunjukkan bahwa nilai dW berada pada daerah antara dU dan 4-dU,  $1,737 < 1,746 < 2,263$  maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Jika antar variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinieritasnya sempurna (*perfect multicollinearity*), yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan. Indikator untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah menguji asumsi tersebut dengan uji korelasi antar variabel independen yaitu dengan matriks korelasi.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

1) Melihat nilai *Tolerance*:

- a. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- b. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- (a) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,0 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- (b) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,0 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
DER	0,645	1,550
NPM	0,828	1,207
ROE	0,439	2,280
PER	0,575	1,741

*Sumber: Data diolah, 2018.*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF untuk semua variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada semua variabel.



## C. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Regresi Berganda

Model pengujian regresi berganda merupakan model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menilai apakah terdapat pengaruh antara DER, NPM, ROE, dan PER terhadap pengaruh harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan program SPSS diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Ringkasan Hasil Uji Regresi Berganda**

Variabel	Prediksi	Koefisien	T <sub>hitung</sub>	Signifikansi	Kesimpulan
Constant		7866,60	4,98	0,00	
x1_DER	Negatif	-4637,91	-3,69	0,00	Diterima
x2_NPM	Positif	47,77	-3,15	0,21	Ditolak
x3_ROE	Positif	62,26	8,23	0,01	Diterima
x4_PER	Positif	15,77	-1,66	0,76	Ditolak
F <sub>hitung</sub> : = 21,90					
Signifikansi = 0,00					
Adjust R <sup>2</sup> = 0,54					
R Square = 0,57					

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 7866,60 + (-4637,91 \text{ DER}) + (47,77 \text{ NPM}) + 62,26 \text{ ROE} + (15,77 \text{ PER})$$

Keterangan :

Y	: Harga Saham yang diprediksi (Rp)
a	: Konstanta
b1, b2, b3, b4	: Koefisien Regresi
X1	: DER
X2	: NPM
X3	: ROE
X4	: PER

Persamaan regresi berganda diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 7866,60 artinya jika *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio*, nilainya adalah 0 maka Harga Saham nilainya adalah 7866,60.
2. Koefisien regresi untuk DER (b1) sebesar -4637,91 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1%, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 4637,91. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan Harga Saham, semakin naik DER maka semakin turun Harga Saham.
3. Koefisien regresi untuk NPM (b2) sebesar 47,77 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPM mengalami kenaikan 1%, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 47,77. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi

hubungan negatif antara NPM dengan Harga Saham, semakin naik NPM maka semakin turun Harga Saham.

4. Koefisien regresi untuk ROE ( $b_3$ ) sebesar 62,26 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan 1%, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 62,26. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROE dengan Harga Saham, semakin naik ROE maka semakin naik Harga Saham.

5. Koefisien regresi untuk PER ( $b_4$ ) sebesar 15,77 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan PER mengalami kenaikan 1%, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 15,77. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara PER dengan Harga Saham, semakin naik PER maka semakin turun Harga Saham.

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka satu, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Sementara jika dijumpai *R Square* bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. semakin kecil nilai koefisien

determinasi (*R Square*), maka ini artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai *R Square* semakin mendekati 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

Dari output model *summary*, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,57 (nilai 0,57 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau *R*, yaitu  $0,76^2 = 0,57$ ). Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) 0,57 sama dengan 57%. Angka tersebut mengandung arti bahwa DER, NPM, ROE dan PER berpengaruh terhadap harga saham sebesar 57 %. sedangkan sisanya ( $100\% - 57\% = 43\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut sebagai error (*e*). untuk menghitung nilai error dapat digunakan rumus  $e = 1 - R^2$ .

## 2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F merupakan pengujian signifikan seluruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara simultan/bersama-sama. Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel *ANNOVA* dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 0,05.

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Berdasarkan uji f yang dilakukan pada variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), ROE (*Return On Equity*),

dan PER (*Price to Earning Ratio*) terhadap variabel harga saham didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,90 dengan signifikansi 0,00.

Nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  itu artinya nilai signifikansi uji F jauh lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham, atau dengan kata lain bahwa DER, NPM, ROE dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 3. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah DER, NPM, ROE dan PER terhadap Harga Saham. Dasar pengambilan keputusan untuk uji T sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

- a. Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 1) Pengujian ( $T_{hitung}$ ) koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*

Variabel DER terhadap Harga Saham, menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tidak delisting di JII. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih

kecil dari 5% yaitu sebesar 0,00, sedangkan nilai koefisien regresi dari DER bernilai negatif yakni sebesar -4637,91 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H1) dari variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima.

2) Pengujian ( $t_{hitung}$ ) koefisien regresi *Net Profit Margin*

Variabel NPM terhadap Harga Saham , menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tidak delisting di JII. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,21, sedangkan nilai koefisien regresi dari NPM bernilai positif yakni sebesar 47,77 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua dari variabel NPM (*Net Profit Margin*) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham ditolak.

3) Pengujian ( $t_{hitung}$ ) koefisien regresi *Return On Equity*

Variabel ROE terhadap Harga Saham , menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tidak delisting di JII. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,01, sedangkan nilai koefisien regresi dari ROE bernilai positif yakni sebesar 62,26 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga dari variabel ROE (*Return On*

*Equity*) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima.

4) Pengujian ( $t_{hitung}$ ) koefisien regresi *Price Earning Ratio*

Variabel PER terhadap Harga Saham, menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tidak delisting di JII. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih besar kecil dari 5% yaitu sebesar 0,76, sedangkan nilai koefisien regresi dari PER bernilai positif yakni sebesar 15,77 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat dari variabel PER (*Price to Earning Ratio*) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham ditolak.

#### D. Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian pada kinerja keuangan perusahaan maka akan penulis jabarkan secara lebih lanjut mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang tidak delisting di *Jakarta Islamic Index* (JII). dibawah ini merupakan hasil pengujian dari masing-masing rasio kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang tidak delisting di *Jakarta Islamic Index* (JII).

##### 1. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh



pemegang saham. Dan sebaliknya semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Hal ini yang menjadikan harga saham perusahaan naik. Nilai negatif menunjukkan pengaruh berlawanan arah, sehingga dapat diartikan bahwa harga saham menurun 0,457 satuan jika variabel DER meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hal ini menunjukkan bahwa DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun. Investor lebih menyukai angka DER yang kecil. Jika DER tinggi maka sebagian besar struktur modal perusahaan terdiri dari pinjaman jangka panjang sehingga resiko *financial* perusahaan adalah tinggi dan akan berakibat pada harga saham di pasar modal turun. Berbeda halnya dengan DER yang rendah maka resiko *financial* nya rendah dan hal ini dapat menaikkan harga saham di pasar modal.

DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatan sehingga beban perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrid Amanda dkk, menyatakan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham salah satunya adalah penelitian yang dilakukan

oleh Muksal, M.E.I yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh positif dan signifikan.

Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER perusahaan, akan tetapi mengikuti *trend* yang terjadi dipasar. Ini dikarenakan kebanyakan orientasi investor adalah *capital oriented* bukan *dividend oriented*. Dan psikologis investor yang cenderung lebih menggunakan rasio profitabilitas dan faktor eksternal untuk pengambilan keputusan investasi.

## 2. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Semakin besar rasio NPM (*Net Profit Margin*) suatu perusahaan maka saham perusahaan tersebut layak untuk dibeli karena rasio NPM menunjukkan daya tahan yang lebih baik untuk menghasilkan laba sehingga ada kemungkinan dapat meningkatkan deviden dan laba per lembar saham.

NPM yang tinggi dapat meningkatkan harga saham karena saham yang disukai oleh investor adalah saham yang perusahaannya sehat yaitu mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang tinggi dan dapat dipahami bahwa dengan meningkatnya NPM maka akan meningkatkan *earning* perusahaan sehingga akan meningkatkan kekayaan pemegang saham.

NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar NPM maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dimana dapat disimpulkan bahwa investor menyukai tingkat NPM yang tinggi karena NPM tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Laksmi Savitri Devi dan Ida Bagus Badjra.

Penelitian yang menyatakan bahwa NPM mempunyai pengaruh secara nyata terhadap harga saham oleh Sari Puspita Dewi dan Rahmat Hidayat menyebutkan bahwa rasio NPM ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan digunakan untuk mempertimbangkan para investor untuk membeli saham.

### **3. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham**

ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik.

ROE merupakan persentase laba bersih terhadap modal sendiri. Rasio ini sering digunakan investor untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan. ROE akan mempengaruhi harga saham bila ROE cukup tinggi maka perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk membagi deviden yang cukup tinggi dari perusahaan tersebut dapat dikatakan menggunakan *equity* dengan efisien dan efektif, sehingga para pemegang saham percaya bahwa dikemudian hari perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar. Akibatnya harga saham dapat naik di pasar modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Jika ROE mengalami kenaikan maka Harga Saham juga mengalami peningkatan dan sebaliknya jika ROE mengalami penurunan maka Harga Saham juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan, kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *income* berdasarkan modal tertentu. Kenaikan ROE menandakan meningkatnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan

meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Dorothea Ratih dkk yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Adapun penelitian yang menyatakan tidak ada pengaruh antara ROE terhadap harga saham diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Reza Bagus Wicaksono yang mengemukakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. artinya ada atau tidaknya ROE belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh PER terhadap Harga Saham

*Price to Earning Ratio* merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga / laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang.

Hasil penelitian untuk variabel PER menunjukkan bahwa PER mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hasil analisis ini berbeda dengan hasil penelitian oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Anggara (2011) dimana secara parsial variabel PER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal

ini dapat disebabkan karena perbedaan tahun dan perbedaan perusahaan yang diteliti.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Price to Earning Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2013 sampai tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan, variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Price to Earning Ratio* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tidak *delisting* di *Jakarta Islamic Index* mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, dengan koefisien determinasi sebesar 0.57 atau sebesar 57%, sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara Parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saha, dan variabel *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.



## B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya investor memperhatikan variabel *Return On Equity* (ROE) dalam melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan, karena semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan tersebut sehingga return saham perusahaan tersebut juga semakin tinggi.
- b. Dalam memprediksi Harga Saham, para investor juga harus memperhatikan faktor yang lain, misalnya beta, ukuran perusahaan, rasio harga buku dan harga pasar, pola musiman, retriksi pinjaman, saham asing, periode kenaikan dan kemunduran pasar, maupun kondisi sosial, politik, dan ekonomi.
- c. Apabila akan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang tema sejenis, sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian, menambah periode pengamatan, dan menambah variabel lain yang belum diteliti, misalnya Return On Investment (ROI), Dividend Payout Ratio (DPR), Economic Value Added (EVA), Dividend Per Share (DPS), dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Anoraga Pandji dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 23 Cet VIII*, Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Huda Nurul, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK), PSAK No. 18*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2007.
- Irham Fahmi, *Rahasia Saham dan Obligasi (Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas Dalam Bermain Saham dan Obligasi)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama, 2015.
- Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi 2*, Surabaya: Erlangga, 2015.
- Rivai Veithzal, *Bank dan Financial Institution Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Simamora, Henry, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013.

Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan, 2011

Syafri Harahap Sofyan, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.

Usman Marzuki, Singgih Riphath, dan Syahrir Ika, *Pengetahuan Dasaar Pasar Modal*, Jakarta: IBI, 1997.

Veithzal Rivai, Haji, *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Financial Management Jilid 1*, Bogor: Gf Indonesia, 2012.

#### **Jurnal :**

Aulia Mandasari, “Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi”. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 10 (2014)

Christine Dwi Karya Susilawati, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 5, No. 2 (Mei 2015)

Esti Puji Astitik, “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Skripsi Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, (Juli 2005)

Suharno, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”. *Skripsi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta* (Juli 2016)

Yuni Indra Sari, “Pengaruh Faktor - Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7*, (Juli 2016)

**Internet :**

“Macam-Macam Rasio” (On-line), tersedia di:  
<https://dosenakuntansi.com/macam-macam-rasio> (7 November 2017)

“Uji Normalitas” (On-Line), tersedia di <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html> (7 November 2017)





**Lampiran 1**  
**Daftar Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode Desember-Mei**  
**Tahun 2013-Tahun 2015**

No	Nama Perusahaan	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1.	Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓
2.	Adaro Energy Tbk	✓	✓	✓	✓
3.	AKR Corporindo Tbk	✓	✓	✓	✓
4.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	✓		✓	
5.	Astra International Tbk	✓	✓	✓	✓
6.	Alam Sutera Realty Tbk	✓	✓	✓	✓
7.	Sentul City Tbk	✓			
8.	Bumi Serpong Damai Tbk	✓	✓	✓	✓
9.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	
10.	Energi Mega Persada Tbk	✓			
11.	XL Asiata Tbk	✓	✓		
12.	Harum Energy Tbk	✓	✓		
13.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓
14.	Vale Indonesia Tbk	✓		✓	✓
15.	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓
16.	Indika Energy Tbk	✓			
17.	Indocement Tungal Prakasa Tbk	✓	✓	✓	✓
18.	Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓	✓	✓
19.	Jasa Marga (Persero) Tbk	✓	✓		✓
20.	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	✓
21.	Lippo Karawaci Tbk	✓	✓	✓	✓
22.	PP London Sumatra Plantation Tbk	✓	✓	✓	✓
23.	Mitra Adiperkasa Tbk	✓	✓		
24.	Media Nusantara Citra Tbk	✓	✓	✓	
25.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓
26.	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	✓	✓	✓	
27.	Semen Gresik (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓
28.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓
29.	United Tractors Tbk	✓	✓	✓	✓
30.	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
31.	Global Mediakom Tbk		✓	✓	
32.	Matahari Putra Prima Tbk		✓	✓	✓
33.	Pakuwon Jati Tbk		✓		✓
34.	Summarecon Agung Tbk		✓	✓	✓
35.	Wijaya Karya (Persero) Tbk		✓	✓	✓
36.	PP (Persero) Tbk			✓	✓
37.	Siloam International Hospitals Tbk			✓	✓
38.	Sawit Sumbermas Sarana Tbk			✓	✓
39.	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk				✓

40.	Matahari Department Store Tbk				✓
41.	Waskita Karta (Persero) Tbk				✓

Sumber : Situs sahamok.com (data diolah)

**Lampiran 2**  
**Harga Saham Perusahaan Sampel Periode 2013-2016**

Kode Perusahaan	Harga Saham			
	2013	2014	2015	2016
AALI	25.100	24.250	15.850	16.775
ADRO	1.090	1.040	515	1.695
AKRA	4.375	4.120	7.175	6.000
ASII	6.800	7.425	6.000	8.275
ASRI	430	560	343	352
BSDE	1.290	1.805	1.800	1.755
ICBP	5.100	6.550	6.738	8.575
INDF	6.600	6.750	5.175	7.925
INTP	20.000	25.000	22.325	15.400
ITMG	28.500	15.375	5.725	16.875
KLBF	1.250	1.830	1.320	1.515
LPKR	910	1.020	1.035	720
LSIP	1.930	1.890	1.320	1.740
PGAS	4.475	6.000	2.745	2.700
SMGR	14.150	16.200	11.400	9.175
TLKM	2.150	2.865	3.105	3.980
UNTR	19.000	17.350	16.950	21.250
UNVR	26.000	32.300	37.000	38.800

Sumber: Laporan Keuangan tersedia di situs <http://idx.co.id>

**Lampiran 3**  
**Debt to Equity Ratio Perusahaan Sampel Periode 2013-2016**

Kode Perusahaan	DER			
	2013	2014	2015	2016
AALI	0,46	0,57	0,84	0,38
ADRO	1,11	0,97	0,78	0,72
AKRA	1,73	1,48	1,09	0,96
ASII	1,02	0,96	0,94	0,93
ASRI	1,71	1,66	1,83	1,72
BSDE	0,68	0,52	0,63	0,59
ICBP	0,60	0,66	0,62	0,58
INDF	1,04	1,08	1,13	1,06
INTP	0,16	0,17	0,16	0,13
ITMG	0,44	0,45	0,41	0,34



KLBF	0,33	0,27	0,25	0,24
LPKR	1,21	1,14	1,18	1,07
LSIP	0,21	0,20	0,21	0,24
PGAS	0,60	1,10	1,15	1,16
SMGR	0,41	0,37	0,39	0,45
TLKM	0,65	0,64	0,78	0,70
UNTR	0,61	0,56	0,57	0,50
UNVR	2,14	2,11	2,26	2,56

Sumber: Laporan Keuangan tersedia di situs <http://idx.co.id>

**Lampiran 4**  
**Net Profit Margin Perusahaan Sampel Periode 2013-2016**

Kode Perusahaan	NPM			
	2013	2014	2015	2016
AALI	15,02	16,08	5,33	14,97
ADRO	6,98	5,51	5,63	13,50
AKRA	2,76	3,52	5,36	6,88
ASII	11,50	10,97	8,48	10,11
ASRI	24,15	32,41	24,58	34,68
BSDE	50,61	71,73	37,87	30,61
ICBP	8,91	8,43	9,21	11,15
INDF	5,92	8,09	5,79	8,22
INTP	26,82	26,37	24,48	25,19
ITMG	10,58	10,31	3,97	7,26
KLBF	12,31	12,21	11,50	12,08
LPKR	23,89	26,90	11,77	11,89
LSIP	18,59	19,39	14,88	15,41
PGAS	29,78	21,93	13,12	10,51
SMGR	21,85	20,65	16,79	17,35
TLKM	24,46	23,91	22,75	25,08
UNTR	9,41	9,11	5,66	11,21
UNVR	17,40	16,63	16,04	15,94

Sumber: Laporan Keuangan tersedia di situs <http://idx.co.id>

**Tabel 5**  
**Return On Equity Perusahaan Sampel Periode 2013-2016**

Kode Perusahaan	ROE			
	2013	2014	2015	2016
AALI	18,55	22,16	5,95	12,02
ADRO	7,18	5,62	4,50	9,00
AKRA	11,48	13,26	14,53	12,97
ASII	21,00	18,39	12,34	13,89

ASRI	16,68	18,47	10,36	8,99
BSDE	21,66	21,63	10,64	5,56
ICBP	16,85	16,83	17,84	16,56
INDF	8,90	12,48	8,60	9,13
INTP	21,81	21,28	18,25	12,84
ITMG	23,91	22,28	7,56	7,93
KLBF	23,18	21,61	18,81	14,70
LPKR	11,23	17,77	5,41	5,56
LSIP	11,62	12,70	8,49	7,75
PGAS	32,78	25,23	13,32	9,73
SMGR	24,56	22,29	16,49	14,83
TLKM	26,21	24,90	24,96	27,64
UNTR	13,46	12,55	7,11	11,98
UNVR	125,81	124,78	121,22	135,85

Sumber: Laporan Keuangan tersedia di situs <http://idx.co.id>

**Lampiran 6**  
**Price to Earning Ratio Perusahaan Sampel Periode 2013-2016**

Kode Perusahaan	PER			
	2013	2014	2015	2016
AALI	21,94	15,62	40,32	21,14
ADRO	12,29	9,27	7,83	14,96
AKRA	26,19	20,90	27,41	22,65
ASII	14,18	15,56	16,79	22,28
ASRI	9,64	10,08	11,30	7,86
BSDE	8,39	7,76	16,19	21,87
ICBP	26,73	27,67	26,18	26,48
INDF	23,14	14,67	15,31	16,11
INTP	14,69	18,57	18,86	13,51
ITMG	11,39	6,32	7,43	15,81
KLBF	30,53	43,27	30,87	31,28
LPKR	17,10	16,76	44,61	18,75
LSIP	17,11	13,84	14,45	32,70
PGAS	10,27	15,09	12,02	15,61
SMGR	15,63	17,63	14,96	13,94
TLKM	15,26	18,92	20,21	20,42
UNTR	14,66	10,17	16,41	19,01
UNVR	37,06	45,65	48,24	46,74

Sumber: Laporan Keuangan tersedia di situs <http://idx.co.id>

**Lampiran 7**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

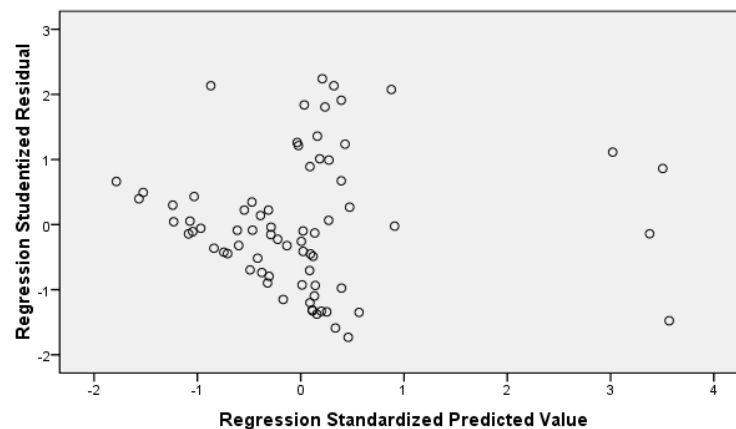
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	.13	2.56	.8274	.54876
NPM	2.76	71.73	16.5325	11.31798
ROE	4.50	135.85	21.3112	26.59556
PER	6.32	48.24	19.7842	10.02031
Saham	343	38800	9048.72	9568.559
Valid N (listwise)				

**Lampiran 8**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	72
Normal Parameters <sup>a</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	6.3890825E3
Most Extreme Differences	
Absolute	.098
Positive	.098
Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z	.835
Asymp. Sig. (2-tailed)	.488

**Lampiran 9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: Saham



**Lampiran 10**  
**Hasil Uji Autokorelasi *Cochrane Orcutt***

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 <sup>a</sup>	.469	.437	5412.75741	1.746

**Lampiran 11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13670.034	2745.389	4.979	.000		
DER	-6350.040	1721.704	-3.688	.000	.645	1.550
NPM	-231.562	73.443	-3.153	.002	.828	1.207
ROE	353.541	42.953	8.231	.000	.439	2.280
PER	-165.825	99.626	-1.664	.101	.575	1.741

**Lampiran 12**  
**Hasil Uji T**

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	7866,60	1403,41		5,60	0,00
x1_DER	-4637,91	880,11	-0,67	-5,27	0,00
x2_NPM	47,77	37,54	-0,14	-1,27	0,21
x3_ROE	62,26	21,96	0,44	2,83	0,01
x4_PER	15,77	50,93	0,04	0,31	0,76